

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut Usia atau biasa dikenal dengan Lansia merupakan istilah terakhir dalam proses penuaan seorang individu manusia. Setiap manusia secara pasti akan mengalami proses penuaan dalam kehidupannya, dan usia tua atau lanjut usia merupakan tahapan akhir dari perkembangan seorang manusia. Berdasarkan UU No. 13 tahun 1988, Lanjut usia didefinisikan sebagai orang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Pada usia tua, daya tahan fisik maupun psikis seseorang mulai mengalami sehingga mereka tidak bisa lagi melakukan pekerjaan sehari-hari secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus kepada kesejahteraan dan kualitas hidup para lansia agar mereka dapat hidup secara produktif sesuai dengan bidang keahliannya.

Keberadaan lansia di Indonesia bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah sebagai pelaksana kebijakan negara, melainkan menjadi tanggung jawab keluarga. Dari keluargalah seharusnya perhatian terbesar diberikan kepada mereka, sehingga membantu dalam mengakses sumber daya untuk mencari nafkah. Namun, anak-anak atau keluarga sebagai sebuah kebiasaan cenderung menjauh dari merawat orang tua yang sudah lanjut usia seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan hidup yang semakin meningkat. Faktanya, merawat dan tinggal bersama orang tua lanjut usia lebih merupakan kewajiban dalam lingkungan keluarga.

Dalam struktur kependudukan, kelompok lansia sering dianggap sebagai kelompok usia yang "membebani", karena mereka bergantung pada kelompok usia

produktif. Dengan jumlah kelompok lansia yang semakin meningkat, Aspek sosial dan ekonomi individu, keluarga, dan masyarakat sekitarnya terdampak secara tidak langsung. Lansia umumnya dianggap sebagai kelompok rentan. Menurut TNP2K, dengan mengutip Bloom, tiga faktor utama yang membuat lansia rentan adalah komplikasi kesehatan, rendahnya aktivitas ekonomi, dan kebutuhan akan dukungan pengasuh. Ketergantungan ini muncul dari penurunan fisik, sosial, dan psikologis, yang memperlambat interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, hal ini menyiratkan bahwa lansia membutuhkan dukungan untuk menjembatani kesenjangan yang mereka butuhkan untuk mencapai faktor rasa nyaman.

Dalam penelitiannya, Marsella Putri mengatakan bahwa penelantaran lansia sering terjadi karena beberapa faktor, seperti keluarga yang kurang menyayangi, keluarga yang kurang mampu merawat, dan juga ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, sehingga kelompok lansia tersebut tidak mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Fenomena ini semakin diperparah dengan menurunnya nilai-nilai kekeluargaan dan meningkatnya tuntutan hidup pada kelompok usia produktif, sehingga kelompok lanjut usia sering kali kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari keluarga maupun orang terdekat yang mengakibatkan keterlantaran pada kelompok lanjut usia tersebut.

Indonesia sedang mengalami penuaan demografis. Menurut data BPS yang dikutip oleh Prakarsa, proporsi penduduk berusia di atas 65 tahun diperkirakan akan meningkat 25 persen pada tahun 2050. Pada tahun 2019, jumlah penduduk lansia mencapai sekitar 25 juta jiwa. Pada tahun 2021, sudah ada delapan provinsi di Indonesia yang memasuki struktur penduduk tua di mana persentase penduduk lansia sudah

melebihi sepuluh persen. Provinsi Jawa Timur berada di urutan pertama, dengan persentase penduduk lansia tertinggi di Indonesia yaitu 14,53 persen atau sekitar 5,98 juta jiwa.

Data dari BPS menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan lansia saat ini belum memadai. Pada tahun 2019, sekitar 11 juta lansia berada pada kelompok ekonomi terendah, atau sekitar 40 persen dari total jumlah lansia. Artinya, mengacu pada data Januari 2019, sudah ada 12,9 juta lansia yang hidup dalam kemiskinan atau setara dengan sekitar 48,9 persen dari total penduduk Indonesia.

Kota Mojokerto merupakan daerah enklave dari Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan data BPS Jawa Timur tahun 2021, Kota Mojokerto memiliki jumlah penduduk mencapai 140 ribu jiwa dengan jumlah lansia sebanyak 10,314 jiwa atau 7,34 persen dari total penduduk. Kota Mojokerto juga menduduki peringkat kedua sebagai kota terpadat di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi adalah sebuah program pembangunan kesejahteraan sosial bagi lansia terlantar yang diinisiasi oleh Kota Mojokerto melalui dinas sosial. Program ini bertujuan sebagai tempat penampungan bagi kelompok lansia terlantar yang merupakan warga Kota Mojokerto, dengan persyaratan memiliki KTP dan Kartu Keluarga (KK), serta tidak memiliki sanak saudara atau orang dekat yang dapat merawat mereka.

Oleh karena itu, pembangunan kesejahteraan sosial merupakan pembangunan yang melembaga dan terencana yang menyatukan berbagai bentuk pelayanan dan intervensi sosial yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia, mengatasi dan mencegah masalah sosial, serta memperkuat kelembagaan sosial. Kesejahteraan sosial diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh dengan

mengembangkan sarana peningkatan taraf hidup, pemberdayaan dalam penerapan berbagai sistem yang bersifat ekonomi, sosial, dan politik yang menghargai harkat dan martabat manusia, serta aksesibilitas dan pilihan kesempatan yang lebih baik yang memiliki aspirasi untuk meningkatkan kemampuan dan taraf hidup manusia.

Dijelaskan bahwa menurut UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, semua warga negara berhak menikmati kesejahteraan sosial tanpa terkecuali. Lebih lanjut, hal ini mengandung makna bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk memiliki dan menikmati kesejahteraan sosial sesuai dengan undang-undang tersebut, termasuk para lansia. UU No. 13 Tahun 1998 juga menetapkan beberapa tujuan utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan lansia yang harus diwujudkan, antara lain meningkatkan usia harapan hidup, mencapai kesejahteraan dan kemandirian, mempertahankan nilai-nilai budaya dan kekeluargaan bangsa Indonesia, serta mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan tujuan yang diharapkan oleh semua lansia. Mereka memiliki hak yang sama dengan warga negara lainnya, di antaranya hak atas rasa aman, bebas dari perlakuan salah, hidup bermartabat, dan pelayanan sosial yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Terlantar Di Kota Mojokerto”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang diberikan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah berikut dapat dikembangkan :

1. Bagaimana Program Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi berperan dalam

meningkatkan kesejahteraan sosial bagi warga lanjut usia terlantar di Kota Mojokerto?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas Program Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial warga lanjut usia terlantar di Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bagaimana Program Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial warga lanjut usia terlantar di Kota Mojokerto.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan Program Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial bagi warga lanjut usia terlantar di Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperluas pengetahuan mengenai efektivitas Program Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi warga lanjut usia terlantar di Kota Mojokerto.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau bahan evaluasi bagi pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas layanan kesejahteraan sosial, khususnya bagi warga lanjut usia terlantar di Kota

Mojokerto.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Profil Lembaga

Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi merupakan lembaga sosial yang didirikan oleh Pemerintah Kota Mojokerto bekerjasama dengan Dinas Sosial Kota Mojokerto yang terletak di Kelurahan Gunung Gedangan Kecamatan Magersari Gunung Gedangan Kota Mojokerto. Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan sosial bagi lansia terlantar yang berada di wilayah Kota Mojokerto.

2. Profil Lansia di Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi

Di Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi Kota Mojokerto, terdapat 17 warga lanjut usia dari Kota Mojokerto yang tinggal. Dari jumlah tersebut, terdiri dari 15 perempuan dan 2 laki-laki. Sebagian dari mereka tidak memiliki keluarga, tidak diakui oleh anak-anaknya, dan ada juga yang hidup sendiri (sebatang kara).

3. Program Lembaga

Program Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi Kota Mojokerto meliputi tiga program utama yaitu kegiatan dibidang rohani seperti pendampingan spiritual dan peribadatan, kegiatan hiburan pada hari-hari tertentu untuk menghibur warga lansia terlantar dan kegiatan petugas medis untuk secara rutin melaksanakan pemeriksaan kesehatan serta memberikan terapi medis bagi warga lansia terlantar penghuni rumah peduli lansia yang memiliki keluhan.

4. Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia

Selain program utama yang telah dipaparkan sebelumnya pada lembaga Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi Kota Mojokerto, berbagai program telah dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi warga lansia terlantar. Program-program ini mencakup pelayanan pendidikan dan pelatihan, fasilitas untuk memudahkan penggunaan sarana umum, bantuan hukum, serta berbagai bentuk bantuan sosial lainnya. Tujuan utama dari program-program ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi warga lansia, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mendorong kemandirian di Rumah Peduli Lansia Tribuana Tungga Dewi.

